

**SOSIALISASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM KAITANNYA DENGAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

¹Dedi Hermawan Syahputra, SH,MH
[¹dedihermawansy131@gmail.com](mailto:dedihermawansy131@gmail.com)

¹Sekolah Tinggi dan Keguruan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

ABSTRAK

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai untuk mengetahui yang dimaksud dengan demokrasi, untuk mengetahui sosialisasi nilai-nilai demokrasi melalui PKn dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam sosialisasi nilai-nilai demokrasi melalui PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan obyek atau masalah. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah Masyarakat, sementara yang menjadi objek dari penelitian ini ialah yang diambil adalah sebagai berikut: Kegiatan upaya peneliti dalam penanaman nilai demokrasi masyarakat yang dilaksanakan di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat. dilakukan melalui beberapa pendekatan, strategi, metode dan model, kegiatan pemberian keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram. Sikap demokrasi pada masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi pada materi melalui pembiasaan di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat. diantaranya kegiatan pemilihan kepala dusun. Fakta-fakta penanaman nilai demokrasi melalui pembiasaan di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat yaitu sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dibarengi dengan saling menghargai pendapat orang lain serta toleransi seperti memahami keanekaragaman dalam kelas, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, kebersamaan dan keseimbangan.

Kata kunci : sosialisasi, nilai demokrasi, PKn

ABSTRACT

The objectives of this research are to find out what is meant by democracy, to find out the socialization of democratic values through Civics and to find out what factors are inhibiting the socialization of democratic values through Civics. This type of research is qualitative research using descriptive analysis, namely research conducted to obtain a concrete description of situations and events about the state of objects or problems. are as follows: Activities of researchers' efforts in instilling community democratic values carried out in Namanjahe Village, Kec. Salapian Kab. Langkat. carried out through several approaches, strategies, methods and models, exemplary activities and programmed extracurricular activities. The attitude of democracy in society in the implementation of democratic education on material through habituation in Namanjahe Village, Kec. Salapian Kab. Langkat. including the election of hamlet heads. The facts of instilling democratic values through habituation in Namanjahe Village, Kec. Salapian Kab. Langkat is a confident attitude in expressing opinions accompanied by mutual respect for the opinions of others and tolerance such as understanding diversity in class, upholding human values and dignity, togetherness and balance.

Keywords: socialization, democratic values, Civics

I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk social yang sejak lahir hingga dengan kematiannya, selalu berada dalam suatu lingkungan sosial yang berbeda-beda satu sama lain . Manusia dapat dikatakan tidak terlepas dari lingkungan masyarakat tempat hidup bersama serta berinteraksi dengan individu yang lain. Menurut Subadi, “Manusia hidup dalam masyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan sama lain. Kebutuhan itulah dapat menimbulkan suatu proses interaksi social”. Kebutuhan dapat dibagi menjadi 2, yaitu kebutuhan materi dan non materi. Nilai-nilai demokrasi pada akhir-akhir ini telah memudar dan diperlukan kekuatan untuk memantapkannya menjadi suatu komitmen bersama. Nilai-nilai ini tidak begitu saja dapat tumbuh dalam diri tanpa suatu tekad yang kuat. Demokrasi dipandang sebagai suatu keniscayaan, mengingat semakin majemuknya masyarakat akibat mobilisasi yang tinggi bahkan Dewey menempatkan demokrasi sebagai, *way of life*.

Demokrasi adalah salah satu bentuk mekanisme system pemerintahan sebagai upaya mewujudkan kedaulatan yang dijalankan oleh rakyat. Semua rakyat atau dalam hal ini warga, memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup masyarakat. Demokrasi mengizinkan setiap orang untuk berpartisipasi baik secara langsung ataupun melalui perwakilan, dalam perumusan pengembangan serta pembuatan hukum. Di lain pihak kurikulum PKn yang diterapkan di sekolah-sekolah terkandung makna sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, budaya, serta praktik demokrasi dan keadaban. Penerapan kurikulum PKn dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan tradisi demokrasi yang harus diajarkan, disosialisasikan, dan diaktualisasikan kepada generasi muda dan masyarakat.

Pendidikan sebagai sarana transmisi pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat mengembangkan diri mencapai kepribadian yang matang yang dapat menerima perbedaan ditengah kemajemukan. Pendidikan harus mampu membangun suatu komunitas yang memiliki karakter kukuh di tengah dinamika global yang sejatinya menuntut perubahan-perubahan transisional.

Pembelajaran terpadu dan lain sebagainya yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tugas pendidik dalam hal proses belajar mengajar adalah mengupayakan agar terciptanya jalinan pengelolaan yang harmonis antara satu komponen dengan komponen lainnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan manakala pembelajaran tersebut mampu mengubah diri dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki dapat memperoleh manfaat secara langsung dalam perkembangan pengetahuan dan kepribadian.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi masyarakat merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Hal ini didasari asumsi bahwa ketepatan peneliti dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar masyarakat. Karena model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya.

Kondisi proses belajar mengajar di lingkungan masyarakat ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada pelibatan masyarakat dalam proses belajar itu sendiri. Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti belum mampu menumbuhkan budaya belajar masyarakat yang merasa nyaman, santai,

termotivasi, dan tentang bentuk belajar, belajar dan belajar. Hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap perolehan dan hasil belajar masyarakat.

Namun nyatanya, praktek pendidikan belum mampu menggali potensi individu, terutama dalam mengembangkan diri mencapai kepribadian yang matang. Sebagai contoh, dalam lingkup nasional, sebut saja konflik yang terjadi pada rapat dewan kehormatan legislatif, yang sejatinya sebagai wadah menyampaikan aspirasi, menjadi ajang adu fisik yang tak layak dipertontonkan yang disebabkan karena ketidaksepakatan dalam sebuah musyawarah. Ditambah lagi dengan konflik yang disebabkan oleh ketidakpahaman dalam memaknai kesatuan dan persatuan bangsa yang dapat memecah belah bangsa mereka tidak lagi menjunjung sikap saling menghargai.

Demokrasi dalam sejarah peradaban dianggap sudah mulai muncul sejak zaman Yunani Kuno. Capaian praktis dari sejak Demokrasi Yunani adalah munculnya apa yang disebut “negara kota (polis)”. Polis adalah bentuk demokrasi pertama. Pericles dalam bukunya yang terkenal, *Funeral Oration*, menyatakan bahwa pemerintahan Athena disebut demokrasi karena administrasinya berada di tangan banyak pihak. Demikian pula ahli drama Aeschylus menyimpulkan bahwa tidak ada pemerintahan di Athena karena rakyat adalah pemerintah.

Dengan demikian, maka proses belajar dan pembelajaran perlu mengintegrasikan aktivitas moral, sosial, dan spiritual sehingga akumulasi ilmu pengetahuan yang dihasilkan tidaklah bebas nilai (*valuefree*), melainkan selalu memiliki interrelasi dengan nilai-nilainya secara kontekstual dalam kepentingan kehidupan masyarakat yang makin pluralistik, termasuk yang menghargai hakikat kesatuan manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan religius.

Untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan selain mempertimbangkan faktor teknik pembelajaran yang diterapkan peneliti, peneliti juga perlu mempertimbangkan faktor internal masyarakat yang salah satunya adalah sikap demokrasi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dan diri individu.

Berbagai faktor tersebut saling berinteraksi dalam pikiran seseorang yang menghasilkan sikap. Menjelaskan bentuk masyarakat demokrasi akan tumbuh kokoh jika dikalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi. Nilai-nilai demokrasi yang diterapkan di masyarakat adalah toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung 8 nilai dan martabat kemanusiaan, tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan.

Menjelaskan nilai-nilai demokratis itu adalah mengakui persamaan derajat, menghargai pihak lain, mau bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, menerima dan menghargai perbedaan kultur dalam masyarakat, peka terhadap kesulitan orang lain, berlaku adil, memiliki kemauan berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial. Nilai-nilai demokrasi tersebut hendaknya dapat diaktualisasikan di dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap demokrasi merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan evaluatif, yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek yaitu tentang demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, sikap demokratis

masyarakat perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengingat pembelajaran PKn banyak melibatkan predisposisi untuk merespon obyek sosial dalam interaksi dengan situasi dan aturan lain yang memimpin dan mengarahkan tingkah laku seseorang secara nyata.

Semakin tinggi sikap demokrasi masyarakat, memungkinkan masyarakat berkembang dan berprestasi dibidang PKn dalam kegiatan pembelajaran dan masyarakat yang tidak memiliki sikap demokrasi tinggi akan pesimis terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah dalam merespon objek sosial dan berinteraksi dengan situasi dan materi pembelajarannya. Pembelajaran PKn yang diberikan di desa kepada para masyarakat adalah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di desa melalui intelegensi (kecerdasan otak) tetapi juga menyangkut internalisasi pendidikan demokrasi di manapun berada. Pada kalangan masyarakat baru dapat terwujud apabila peneliti bersangkutan benar-benar memiliki personalisasi yang bulat yaitu : berwibawa, terampil dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan remaja atau masyarakat, di samping lingkungan motivasional yang ada harus benar-benar dukungan positif kepada penghayatan, perkembangannya terhadap penanaman nilai demokrasi pada masyarakat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi dan kejadian-kejadian secara kongkret tentang keadaan obyek atau masalah. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah Masyarakat, sementara yang

menjadi objek dari penelitian ini ialah Nilai-nilai demokrasi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini pelaksanaan pengamatan menempuh dengan cara pengamatan langsung pengamatan langsung dilakukan tanpa perantara.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mewawancarai masyarakat di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk mendukung keterangan-keterangan tentang sesuatu yang diteliti.

Analisis data

Analisis data yang dilakukan melalui cara, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara. Reduksi dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek yang dibutuhkan.

b. Penyajian data yaitu menyajikan data dalam uraian naratif yang disertai dengan bagan dan tabel untuk memperjelas data.

c. Penarikan kesimpulan yaitu melakukan penarikan kesimpulan atau Verifikasi

serta interaksi dari ketiga komponen tersebut.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai demokrasi dalam Proses Pelaksanaan yang memuat nilai-nilai demokrasi terdiri dari beberapa indikator yaitu interaksi dengan masyarakat.

Interaksi peneliti dengan masyarakat terjadi ketika peneliti mengucapkan salam kepada masyarakat sebelum memulai kegiatan rutin. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan apersepsi yang kemudian dilanjutkan peneliti dengan menuliskan indikator dan tujuan agar masyarakat mengetahui apa saja yang harus mereka pahami. Kegiatan inti pada tahap eksplorasi diisi dengan penyampaian materi pokok oleh peneliti yang memuat nilai-nilai demokrasi yang diintegrasikan pada sub materi beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami masyarakat.

Tidak hanya dalam pemberian materi masyarakat ditanamkan nilai-nilai demokrasi, namun juga lebih ditekankan pada sikap masyarakat ketika mengikuti sosialisasi sehingga tidak hanya secara kognitif tetapi diharapkan juga dalam segi afektif dan psikomotor. Dalam tahap elaborasi masyarakat diberikan tugas diskusi kelompok untuk memahami materi yang memuat nilai-nilai demokrasi.

Pada tahap konfirmasi masyarakat diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya yang bertujuan agar masyarakat dapat belajar menghormati hak dan pendapat orang lain. Kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian kesimpulan oleh ²⁶ dan masyarakat serta pemberian informasi.

Hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai demokrasi memiliki peranan penting dalam membentuk mental, sikap dan moralitas

masyarakat sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas demi kemajuan bangsa. Interaksi masyarakat dengan masyarakat dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, presentasi maupun saling meminjamkan alat tulis.

Metode diskusi yang digunakan peneliti adalah untuk menanamkan nilai demokrasi kepadamasyarakat secara menyeluruh, karena nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Strategi pembelajaran dengan diskusi kelompok akan membantu masyarakat untuk menumbuhkan perilaku bekerjasama. Diskusi kelompok dapat melatih masyarakat untuk belajar bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, saling bertukar pendapat, berani mengemukakan pendapat, serta melatih masyarakat untuk menghargai pendapat orang lain.

Diskusi kelompok dan presentasi dapat berjalan dengan cukup baik meskipun kondisi desamenjadi tidak kondusif. Realisasi penugasan dijadikan indikator dalam proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai Pancasila karena dengan pemberian informasi membantu masyarakat untuk bersikap tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai masyarakat. Realisasi pemberian pemahaman masyarakat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan tingkah laku masyarakat.

Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai macam alasan dan masih banyak nilai kosong pada rekap nilai masyarakat yang dimiliki peneliti.

Peringatan dari peneliti untuk masyarakat yang membuat gaduh tetap tidak diperhatikan oleh masyarakat. Persepsi masyarakat Terhadap Pembelajaran Nilai-nilai demokrasi pemahaman masyarakat terhadap pembelajaran nilai-nilai demokrasi dapat dilihat

melalui tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Masyarakat dapat menjelaskan arti dari nilai-nilai demokrasi menurut pemahaman mereka masing-masing sesuai yang diajarkan oleh peneliti dalam pemberian pemahaman serta bisa menyebutkan contoh penerapan nilai demokrasi di lingkungan.

Menurut masyarakat tentang definisi nilai-nilai demokrasi yaitu Demokrasi membutuhkan kerja sama antar warga masyarakat dan sikap serta itikad baik. Demokrasi membutuhkan kerjasama antar anggota masyarakat, untuk mengambil keputusan yang disepakati semua pihak. Masyarakat yang terkotak-kotak dan penuh curiga kepada masyarakat lainnya mengakibatkan demokrasi tidak berjalan dengan baik. Dari defenisi yang dijelaskan masyarakat serta beberapa contoh penerapan nilai-nilai demokrasi yang telah disebutkan tersebut dapat membuktikan bahwa masyarakat sudah paham dan mengerti juga menerapkan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan peneliti dalam pembelajaran PKn dari sila kesatu hingga sila kelima Pancasila.

Persepsi masyarakat terhadap pembelajaran nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan oleh peneliti merupakan salah satu bukti bahwa peneliti telah mengimplementasikan pembelajaran nilai-nilai demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan meskipun masih belum terlaksana secara maksimal. Manfaat yang diperoleh masyarakat ketika pemberian pemahaman yang memuat nilai-nilai demokrasi adalah dapat memahami isi dan arti penting nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga dapat memahami dengan mudah karena selalu diberikan contoh oleh peneliti dalam segala aspek kehidupan tentang penerapan nilai-nilai demokrasi. Faktor

Pendukung dan Kendala Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai demokrasi adanya faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam ada dua macam yaitu secara internal maupun eksternal.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi secara internal diantaranya:

- a. Adanya kesiapan masyarakat dalam menerima materi pelajaran
- b. Kondisi lingkungan yang kondusif dan
- c. masyarakat memperhatikan penjelasan dari peneliti.

Sedangkan Faktor pendukung secara eksternal antara lain:

- a. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada masyarakat yang terintegrasi dengan nilai-nilai demokrasi dapat mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran,
- b. Melalui kegiatan intrakurikuler, nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan melalui motivasi yang diberikan oleh peneliti serta dituangkan kedalam perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti,
- c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi seperti Karang Taruna, melalui peraturan dan tata tertib desa,
- d. Membiasakan masyarakat untuk shalat dhuhur berjamaah, shalat sunnah berjamaah yang wajib diikuti seluruh masyarakat dalam kegiatan bimbingan rohani dan Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah seperti musholla, laboratorium, sloganslogan yang terdapat di lorong-lorong desa.

Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi antara lain:

- a. Peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan nilai-nilai Pancasila yang sesuai, karena dalam menentukan nilai-nilai Pancasila tersebut harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan peneliti kepada masyarakat.

Selain itu, peneliti juga masih kurang teliti dalam membuat strategi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai demokrasi dalam materi dan terkadang peneliti rancu dalam menempatkan nilai-nilai demokrasi, karena pada dasarnya nilai demokrasi tersebut juga telah tercermin dalam nilai karakter. Hal ini dikarenakan begitu banyak dan luasnya materi yang harus diajarkan kepada masyarakat sehingga peneliti harus memiliki inovasi, ketelitian dan kecermatan serta kreatifitas dalam meletakkan nilai-nilai demokrasi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

- b. Kendala lain juga dihadapi pada saat pelaksanaan dalam keseharian masyarakat di desa. Pada saat peneliti melaksanakan pembekalan, terkadang peneliti harus menghadapi masyarakat yang malas dan suka membuat gaduh yang disebabkan input masyarakat yang rendah serta kurangnya antusiasme masyarakat terhadap materi sehingga kondisi menjadi kurang kondusif.

Selain itu peneliti sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang memuat nilai-nilai demokrasi yang disebabkan banyaknya jumlah masyarakat yang mengakibatkan peneliti tidak mampu untuk mengamati perkembangan nilai-nilai demokrasi yang telah tertanam dalam diri masyarakat secara mendetail sehingga untuk mengejar ketertinggalan masyarakat yang bermasalah dan belum mencapai target, maka peneliti terkadang lebih memfokuskan pembelajaran masyarakat pada ranah kognitif saja agar masyarakat bisa naik kelas pengetahuannya. Metode yang cocok untuk penerapan nilai-nilai demokrasi terkadang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat saat di desa, sehingga peneliti sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (model konvensional).

- c. Kendala lain yang dihadapi peneliti disebabkan kurangnya partisipasi dari keluarga, kurangnya perhatian dan teladan yang baik dari keluarga maupun masyarakat (lingkungan masyarakat kurang terpelajar), kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan latar belakang yang menengah ke bawah menyebabkan keluarga hanya berorientasi pada pemenuhan materi.

Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila yaitu meliputi upaya internal dan upaya eksternal. Upaya internal yaitu:

- a. Pada saat penyusunan strategi peneliti seharusnya lebih teliti dan kreatif dalam menentukan nilai-nilai Pancasila sehingga materi yang disampaikan peneliti sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam strategi.
- b. Peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi terpusat dan menyenangkan serta terintegrasi dengan nilai-nilai demokrasi;
- c. Peneliti melakukan inovasi dan memperbanyak referensi mengenai media pembelajaran sehingga dapat menunjang penerapan nilai-nilai demokrasi pada saat proses dan memberikan motivasi kepada masyarakat;
- d. Peneliti harus pintar menarik perhatian dan minat masyarakat agar masyarakat memiliki semangat dan antusias pada pelaksanaan yang memuat nilai-nilai demokrasi
- e. Semua pihak desa berusaha memberikan teladan yang baik kepada masyarakat serta sosialisasi penerapan dan pengintegrasian nilai-nilai demokrasi melalui proses;
- f. Memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar peraturan desa;
- g. Melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang mengandung pembelajaran nilai-nilai demokrasi ;
- h. Melakukan perbaikan fasilitas desa;
- i. Memberikan motivasi kepada seluruh peneliti dan perangkat desa;

- j. Menyediakan organisasi masyarakat baik intra maupun ekstrakurikuler
- k. Nilai-nilai demokrasi sangat penting ditanamkan pada masyarakat. Sekolah sebagai lembaga transformasi ilmu memegang tanggung jawab dalam menciptakan kehidupan berdemokrasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah melalui internalisasi nilai-nilai demokrasi dalam budaya. Pengenalan demokrasi dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti memberikan kebebasan pada generasi muda dalam mengemukakan pendapat, pemilihan penilitis kelas, dan sebagainya. Dengan terbentuknya suatu komunitas yang adil, maka setiap generasi muda akan belajar untuk bertanggung jawab. Lembaga desa harus mampu menjadi institusi yang mampu mempertahankan nilai-nilai demokrasi, karena nasib lembaga pendidikan dan nasib demokrasi kita memang saling terkait”.
- l. Sikap demokrasi merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan evaluatif, yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek yaitu tentang demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, sikap demokratis masyarakat perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengingat pembelajaran PKn banyak melibatkan predisposisi untuk merespon obyek sosial dalam interaksi dengan situasi dan aturan lain yang memimpin dan mengarahkan tingkah laku seseorang secara nyata.
- m. Dengan semakin tinggi sikap demokrasi masyarakat, memungkinkan masyarakat berkembang dan berprestasi dibidang PKn dalam kegiatan pembelajaran dan

masyarakat yang tidak memiliki sikap demokrasi tinggi akan pesimis terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah dalam merespon objek sosial dan berinteraksi dengan situasi dan materi pembelajarannya.

Pembelajaran PKn yang diberikan di desa kepada para masyarakat adalah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di desa melalui intelegensi (kecerdasan otak) tetapi juga menyangkut internalisasi pendidikan demokrasi di manapun berada. Pada kalangan masyarakat baru dapat terwujud apabila peneliti bersangkutan benar-benar memiliki personalisasi yang bulat yaitu : berwibawa, terampil dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan remaja atau masyarakat, di samping lingkungan motivasional yang ada harus benar-benar dukungan positif kepada penghayatan, perkembangannya terhadap penanaman nilai demokrasi pada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan upaya peneliti dalam penanaman nilai demokrasi masyarakat yang dilaksanakan di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat. dilakukan melalui beberapa pendekatan, strategi, metode dan model, kegiatan pemberian keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram.
2. Sikap demokrasi pada masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi pada materi melalui pembiasaan di Desa

Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat. diantaranya kegiatan pemilihan kepala dusun.

3. Fakta-fakta penanaman nilai demokrasi melalui pembiasaan di Desa Namanjahe Kec. Salapian Kab. Langkat. , Misalnya pada saat pembelajaran adanya:
 1. sikap percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dibarengi dengan saling menghargai pendapat orang lain.
 2. Toleransi seperti memahami keanekaragaman dalam kelas, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, kebersamaan dan keseimbangan.
 3. kebebasan yang bertanggung jawab seperti adanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat, terbuka dan komunikasi, tidak menggantungkan pada orang lain, dan mampu mengekang diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagir Manan, *Kedaulatan Rakyat, Hak Asasi Manusia dan Negara Hukum* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996).
- Chamin, Asykuri Ibn dkk.2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan pusat Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Corinne Mantle-Bromley and Ann M. Foster, "Educating for Democracy: The Vital Role of the Language Arts Teacher", In *English Journal*, Vol. 94 No. 5.
- Dadang Supardan, *Manusia, Kekerasan, Multikultural, dan Transformasi Pendidikan* (Bandung: Risqi Press, 2015).

- Endang Sumantri, *Pendidikan Politik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003).
- Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionism* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Henry J. Schmandt, Ahmad Baidlowi, Imam Bahehaqi, Kamdani, *Filsafat Politik: Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Jason M.C Price, *Democracy: A Critical Red Ideal* (Amerika, Journal of Thought Spring-Summer, 2007).
- Kelsen, Hans, *Teori Hukum Murni* (Jakarta: Rimdi Pers, 1995).
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Masyarakat menjadi Pintar dan Baik*. Penerjemah Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cet ketiga, 2008).
- Subadi, Tjipto. 2008. *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Thomas Carothers, “*Democracy Assistance: Political Vs. Developmental?*” In *Journal of Democracy Vol. 20 Number 1*, National Endowment for Democracy and The Johns Hopkins University Press, 2009.
- Widjaja, A. W. 1986. *Manusia Indonesia Individu Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika Pressindo.

